

MULTIGROUP ANALYSIS (MGA): PERAN GENDER PADA KUALITAS AUDIT MELALUI ANALISIS VARIABEL KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR

I Made Purba Astakoni

Dosen Tetap Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Handayani Denpasar

Ni Putu Nursiani

Dosen Tetap Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Univ. Nusa Cendana, Kupang

Ni Made Satya Utami

Dosen Tetap Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Univ. Mahasaraswati Denpasar

I Ketut Setia Sapta

Dosen Tetap Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Univ. Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study has several objectives: 1) to find out and analyze the effect of auditor competence on audit quality, 2) to know and analyze the effect of auditor independence on audit quality, 3) to know and analyze the role of gender as a moderating effect on the influence of auditor competence on audit quality, 4) to find out and analyze the role of gender as a moderating effect on auditor independence on audit quality. This research was conducted at several Public Accounting Firms (KAP) in Denpasar City with the research subjects being all auditors. The populations in this study were all auditors in the city of Denpasar, amounting to 112 people. Determination of the sample is done by purposive method, so that the numbers of samples selected are 53 auditors. Data collection techniques used were interviews with questionnaires with multiple choices closed. In this study data analysis uses the Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that the overall strength of the model was stated to be very good. Hypothesis 1, which states that auditor competence has a significant positive effect on audit quality, can be accepted, Hypothesis 2, which states that auditor independence has a significant positive effect on audit quality, can be accepted. Through multi-group analysis it is stated that gender is able to be a moderating variable on the effect of auditor competence on quality an audit. Whereas gender testing as a moderating variable on the effect of auditor independence on audit quality has not been tested.

Keywords: Auditor competence, Auditor independence, Audit quality, Gendet, Multigroup Model

PENDAHULUAN

Saat ini profesi akuntan publik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena hampir semua organisasi swasta maupun organisasi sektor publik telah menggunakan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya. Pihak manajemen suatu perusahaan atau organisasi akan menerbitkan laporan keuangan pada tiap akhir periode untuk mempertanggungjawabkan aktivitas bisnis perusahaannya. Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan *go public*. Oleh karena itu, diperlukan jasa penjaminan dari pihak independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen perusahaan bebas dari salah saji material sehingga laporan keuangan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Hayati 2011). Laporan keuangan adalah

hal penting yang menjadi acuan sarana komunikasi perusahaan dengan pihak luar seperti investor yang isinya memberikan informasi hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber-sumber daya perusahaan dan posisi keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan pemegang kepentingan lainnya untuk membuat keputusan ekonomi sehingga informasi yang terkandung di dalamnya harus relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material. Perusahaan dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnisnya dan menilai kinerja organisasi diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan memberikan hak kepada publik untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan tersebut relevan, handal, dan bebas dari salah saji yang material maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut yang berguna untuk menghindari salah saji material pada laporan keuangan.

Menurut Undang-Undang nomor 5 tahun 2011, jasa akuntan publik merupakan jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 2011. Dalam memberikan opini, auditor didasarkan pada pekerjaan audit yang telah dilakukannya dimana para pihak dari luar perusahaan lebih mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang penting karena laporan keuangan yang telah diaudit memberikan penilaian yang objektif dan bebas dari adanya berbagai konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Pektra dan Kurnia 2015). Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Agusti dan Pertiwi 2013).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang auditor. Dari beberapa kajian empiris terdahulu bisa dipaparkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variable kompetensi, independensi dan motivasi (Efendy 2010). Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Giovani and Rosyada (2019) mengangkat variable kompetensi dan independensi auditor yang mempengaruhi kualitas auditor. Ningsih and Yaniartha (2013) mengangkat variable *time budget pressure*, kompetensi dan independensi auditor sebagai variable independent yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti lain dengan variable independent kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor (Agusti and Pertiwi 2013). *Deribe and Regasa* (2014) dalam kajian empirisnya di Ethiopian Commercial Banks mengangkat variable independent competence, *objectivity*,

performance yang mempengaruhi *audit quality*. Anugerah and Akbar (2014) mengangkat variabel kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisme profesional yang mempengaruhi kualitas audit. Kajian empiris Tarigan and Susanti (2013) dengan variabel kompetensi, etika, dan *fee audit* sebagai penentu kualitas audit. Suyono (2012) dalam risetnya mengangkat variabel *perception, independence, experience, accountability* sebagai faktor penentu *audit quality*. Suseno (2013) mencoba menampilkan variabel *independence, audit fees* sebagai determinan *audit quality*. Peneliti yang lain mengangkat variabel *Audit Tenure, Audit Firm Size, Board Independence, Ownership Structure* sebagai faktor penentu *audit quality* (Enofe et al. 2013). Rahmina and Agoes a(2014) dengan variabel independen *auditor independence; audit tenure; audit fee*. Jamaluddin and Syarifuddin (2014) menampilkan variabel independen ambiguitas peran, konflik peran, independensi yang mempengaruhi kualitas audit. Sari, Wardoyo, and Laily (2015) mengangkat variabel independensi, skeptisme profesional, perilaku disfungsional, etika profesi sebagai penentu kualitas audit.

Dari beberapa kajian empiris yang ada ternyata memberikan hasil yang berbeda dan bahkan kontradiktif. Hasil riset Efendy (2010), Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Ningsih and Yaniartha (2013), Agusti and Pertiwi (2013), Anugerah and Akbar (2014), Giovani and Rosyada (2019), hasil penelitian menemukan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit didapat oleh (Tarigan and Susanti 2013). Hasil penelitian Bolang, Sondakh, and Morasa (2013) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2013), Enofe et al. (2013), Enofe et al. (2013), Ningsih and Yaniartha (2013), Rahmina and Agoes (2014), Jamaluddin and Syarifuddin (2014), Sari, Wardoyo, and Laily (2015), Giovani and Rosyada (2019), menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sementara kajian empiris Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Efendy (2010) menemukan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasil dari riset tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain mengangkat gender sebagai variabel independen dengan pengukuran nominal. Dalam studi kali ini *gender* dijadikan *group model*, sehingga perannya dalam model akan semakin jelas. Dalam beberapa studi sebelumnya variabel pengalaman, keahlian dan kemampuan auditor diangkat menjadi variabel independen, sehingga dalam aplikasinya menjadi rancu mengingat pada beberapa konsep ditemukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka keahliannya akan semakin meningkat dan secara otomatis kemampuannya akan semakin meningkat pula (Pektra dan Kurnia 2015). Dalam studi kali ini gender akan diperlakukan sebagai *group model* serta mengangkat variabel endogen kualitas audit yang dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi auditor studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar. Adapun tujuan dari studi ini adalah ; 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; 2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit; 3) untuk mengetahui dan menganalisis peran gender sebagai pemoderasi pada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, 4) untuk mengetahui dan menganalisis peran gender sebagai pemoderasi pada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditing

Arens and Loebbecke (2009;17) mengemukakan definisi auditing sebagai berikut: “*Auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Boynton, Raymon, and Water (2003;5) memberikan definisi auditing sebagai: “suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (2002;11) ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Proses audit merupakan suatu audit laporan yang menyatakan pendapat dalam laporan keuangan telah menyajikan secara wajar secara material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Kualitas Audit

Turley and Willekens (2008) menyatakan bahwa kualitas audit biasanya terkait dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan kesediaannya untuk menerbitkan laporan audit yang sesuai dan tidak bias berdasarkan hasil audit. Lebih lanjut Suseno (2013) sesuai Standar Internasional ISO 8402-1986 (1989) menyatakan bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kegiatan kualitas dan hasil terkait perusahaan sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan ini adalah diimplementasikan secara efektif dan cocok untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan layanan, Boynton et al. (2006) berpendapat bahwa setiap profesi secara konsisten terkait dengan kualitas layanan yang diberikannya, termasuk auditor di mana kualitas layanannya sangat penting untuk memastikan bahwa profesi ini bertanggung jawab kepada klien, orang-orang, dan peraturan. Kualitas audit mengacu pada standar dengan kriteria atau ukuran kualitas pelaksanaan dan juga terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan prosedur terkait. Singkatnya, dapat dinyatakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan atau keahlian auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan salah saji material yang signifikan dalam laporan keuangan klien.

Kompetensi Auditor

Seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan (Agusti and Pertiwi 2013). Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif (Giovani and Rosyada 2019). Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara

lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Jadi dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Independensi Auditor

Independensi berarti objektif dan tidak memihak saat melakukan layanan profesional. Independensi auditor dari perusahaan berarti bahwa audit adalah salah satu persyaratan dasar untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keandalan laporan audit (Suseno 2013). Kemandirian menambah kredibilitas pada laporan audit di mana investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya bergantung pada pengambilan keputusan tentang suatu perusahaan. Arens, Elder, and Bessley (2012) mengemukakan bahwa semua orang yang terlibat harus menjaga independensi dilapangan dan independensi dalam penampilan untuk melakukan tanggung jawab profesional dengan integritas dan menjaga obyektivitas dalam melakukan tanggung jawab profesional mereka. Integritas berarti bahwa seseorang bertindak berdasarkan hati nurani terlepas dalam situasi apapun, serta prinsip selalu memiliki obyektivitas, tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan (Messier et al. 2008).

Gender

Istilah *gender* berasal dari kata *gen* yang artinya pembawa sifat embrio laki-laki maupun perempuan. *Gender diketengahkan* oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan mana perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan (biologis) sebagai ciptaan Tuhan dan mana yang merupakan bentuk budaya yang di konstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan (Utami dan Astakoni 2020). Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering salah mencampuradukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrat dan tidak berubah dengan ciri-ciri manusia yang bersifat non kodrat (*gender*) yang sebenarnya bisa berubah atau diubah (Hayati 2011).

Efek positif dari kompetensi auditor pada kualitas audit

Auditor membutuhkan sebuah kompetensi. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Prihartini, Sulindawati, and Darmawan 2015). Para anggota seyogyanya tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka miliki (Mulyadi 2002;58) Beberapa penelitian mengenai kompetensi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Efendy (2010), Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Ningsih and Yaniartha (2013), Agusti and Pertiwi (2013), Anugerah and Akbar (2014), Giovanni and Rosyada (2019), hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian yang menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit didapat oleh (Tarigan and Susanti 2013). Hasil penelitian Bolang, Sondakh, and Morasa (2013) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut diatas, hipotesis pertama yang diusulkan dalam studi ini adalah H1: kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit.

Efek positif dari independensi auditor pada kualitas audit

Mulyadi (2002;9) mendefinisikan independensi sebagai keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan

fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Penelitian mengenai independensi sebelumnya pernah dilakukan oleh Suseno (2013), Enofe et al. (2013), Agusti and Pertiwi (2013), Enofe et al. (2013), Ningsih and Yaniartha (2013), Rahmina and Agoes (2014), Jamaluddin and Syarifuddin (2014), Sari, Wardoyo, and Laily (2015), Giovanni and Rosyada (2019), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Sementara kajian empiris Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Efendy (2010) menemukan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam studi ini dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut: H2; independensi auditor berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kausal, yakni model riset yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel penelitian. Pola hubungan antar variabel laten dalam studi ini sebagai akibat dari adanya keterkaitan variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka sifat dari pada variabel/konstruk dalam studi ini bersifat unobserve (laten variabel) maka digunakan pendekatan dengan pengukuran melalui indikator.

Tempat & Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar dengan subyek penelitian adalah seluruh auditor dari 12 KAP. Adapun obyek atau variabel dari penelitian ini adalah kualitas audit, kompetensi auditor, independensi auditor dan gender.

Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, oleh karenanya dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada di Kota Denpasar yang berjumlah 112 orang (table 1).

Tabel 1. Jumlah Auditor Pada KAP di Kota Denpasar

No	Nama KAP	Jumlah Auditor (orang)
----	----------	------------------------

1	KAP Artayasa	2
2	KAP Arnayasa & Darmayasa	2
3	KAP Arimbawa	3
4	KAP Drs Sri Marmo Gjokarsono & Rekan	25
5	KAP Drs Ketut Muliarta R.M. & Rekan	8
6	KAP Rama Wendra (Cab)	2
7	KAP Tjahjo, Machdjud Modoporo & Rekan (Cab)	9
8	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	10
9	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	18
10	KAP K. Gunarsa	19
11	KAP I Wayan Ramantha	8
12	KAP Budhananda Munidewi	6
	Jumlah (Orang)	112

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive* dengan syarat yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan jumlah sampel dari populasi yang ada ditetapkan dengan model Slovin yaitu sebesar 53 orang auditor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan alat bantu kuesioner dengan pilihan ganda tertutup. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* dengan interval jawaban: skor 5, jawaban sangat setuju (SS); skor 4, jawaban setuju (S); skor 3, jawaban netral; skor 2, jawaban tidak setuju (TS); skor 1, jawaban sangat tidak setuju (STS).

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemampuan atau keahlian auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan salah saji material yang signifikan dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit dalam studi ini diukur dengan 8 indikator, yaitu KUA₁ (keakuratan audit), KUA₂ (tidak ada rekayasa), KUA₃ (tanpa penyimpangan), KUA₄ (rekomendasi untuk perbaikan), KUA₅ (laporan dapat dipahami auditee), KUA₆ (menurunkan penyimpangan), KUA₇ (memberi kesempatan umpan balik), KUA₈ (memantau tidak lanjut pemeriksaan) (Efendy 2010).

Kompetensi auditor (X1)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi dalam studi ini diukur dengan 6 indikator, yaitu KOM₁ (Pendidikan formal), KOM₂ (sesuai standar akuntansi), KOM₃ (memiliki wawasan tentang organisasi), KOM₄ (keahlian), KOM₅ (pelatihan), KOM₆ (punya inisiatif) (Efendy 2010).

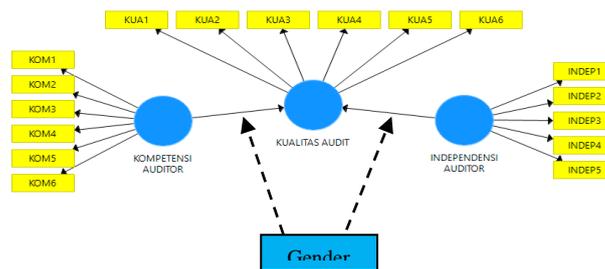
Independensi auditor (X2)

Independensi seorang auditor dalam arti bertindak berdasarkan hati nurani terlepas dalam situasi apapun, serta prinsip selalu memiliki objektivitas, tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan. Independensi dalam studi ini diukur dengan 5 indikator yaitu; INDEP₁ (sikap mental bebas dari pengaruh), INDEP₂, (tidak dikendalikan pihak lain), INDEP₃ (tidak tergantung orang lain), INDEP₄ (kejujuran yang melekat dalam diri), INDEP₅ (memberikan pertimbangan yang obyektif) (Mulyadi 2002;26).

Gender (Group model)

Gender dalam arti non-biologis merupakan relasi sosial antara perempuan dan laki-laki yang dipertautkan dengan pembagian kerja dan tanggungjawab, serta cara relasi itu dibangun dan dikonstruksikan secara sosial dan budaya oleh masyarakat (Utami and Astakoni 2020). Dalam studi ini gender akan diklasifikasikan menjadi sub_sampel1 (laki-laki) dan sub_sampel2 (perempuan)

Berdasarkan definisi operasional dan indikator masing-masing konstruk, bisa dibuat model sebagai berikut:



Gambar 1 Konstruk laten dan indikator

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan karakteristik jawaban responden terhadap indikator-indikator yang diangkat dari konstruk penelitian.

Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Dalam *PLS path modeling* terdapat dua model yaitu *outer model* dan *inner model*, dimana kedua kriteria ini digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi model pengukuran (*measurement model/outer model*), untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator-indikator tersebut adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability* (Sabil 2019). Evaluasi model struktural (*Structural Model/Inner Model*) adalah pengukuran untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model dalam penelitian secara keseluruhan, yang dibentuk melalui beberapa variabel beserta dengan indikator-indikatornya. Dalam evaluasi model struktural ada beberapa pendekatan diantaranya : a) *R-Square* atau koefisien determinasi, b) *Q-Square Predictive Relevance (Q²)* didapatkan melalui proses *Blinfolding PLS*, dengan kriteria $Q^2 > 0$, dan c) *Goodness of Fit (GoF)* (Sabil 2019) dengan ketentuan GoF= 0,10 (Small) GoF=0,25 (Medium) GoF=0,36 (Large). *Multigroup Analysis (MGA)*, untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh konstruk kompetensi auditor terhadap kualitas audit, perbedaan pengaruh konstruk independensi terhadap kualitas audit antara grup laki-laki dan perempuan melalui koefisien jalur *Smith-Satterthwait test* (Ghozali dan Latan, 2015). Berdasarkan nilai *t*-statistik (*t*-hitung) kemudian dibandingkan dengan *t*-tabel sebesar 1,96 (untuk alpha 5%), maka nantinya dapat disimpulkan bahwa kedua jalur berbeda secara signifikan atau variabel diskrit tersebut sebagai *variable moderating*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran dari keberadaan responden yang terlibat dalam penelitian yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir. Dari seluruh sampel karyawan perusahaan yang berjumlah 53 orang yang diteliti, semuanya dapat mengisi dan mengembalikan kuesioner yang diberikan. Berdasarkan jumlah sampel yang ada, maka karakteristik responden penelitian dari sisi gender atau jenis kelamin, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan, yaitu 30 orang dan sisanya 23 orang laki-laki. Atas dasar hasil tabulasi silang (*cross-tab*) maka secara lebih detail distribusinya bisa dilihat lewat Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

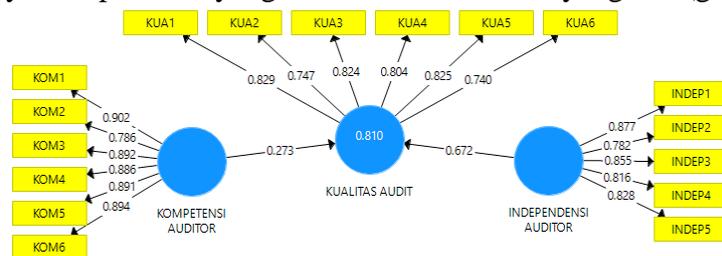
Jenis Kelamin	Interval Umur (Tahun)	Pendidikan Responden ,orang(%)			Total orang(%)
		Diploma	Sarjana	Pascasarjana	
Laki	< 30	6(26,10)	0	0	6(26,1)
	40 – 49	2(8,70)	3(13,00)	3(13,00)	8(34,80)
	>=50	0	7(30,40)	2(8,70)	9(39,10)
	Sub total	8(34,80)	10(43,50)	5(21,70)	23(100,00)
Perempuan	< 30	2(6,70)	11(36,70)	0	13(43,30)
	40 – 49	0	8(26,70)	3(10,00)	11(36,70)
	>=50	2(6,70)	4(13,30)	0	6(20,00)
	Sub total	4(13,30)	23(76,70)	3(10,00)	30(100,00)
Total	< 30	8(15,10)	11(20,80)	6(11,30)	19(35,80)
	40 – 49	2(3,80)	11(20,80)	2(3,80)	19(35,80)
	>=50	2(3,80)	11(20,80)	2(3,80)	15(28,30)
	Total	12(22,60)	33(62,30)	8(15,10)	53(100,00)

Bila diamati dari sisi umur untuk responden laki-laki mayoritas berada pada interval ≥ 50 tahun sebesar 39,10%, kemudian diikuti dengan interval 40-49 tahun dengan jumlah 34,80% dan paling rendah dengan usia < 30 tahun sebanyak 26,10%. Responden laki-laki mayoritas mengenyam pendidikan tinggi (sarjana) sebanyak 43,50% kemudian diikuti dengan Pendidikan diploma dan pascasarjana 43,80% dan 21,70%. Untuk responden perempuan mayoritas berada pada interval umur < 30 tahun sebesar 43,30%, kemudian diikuti dengan interval 40-49 tahun dengan jumlah 36,70% dan paling rendah dengan usia > 50 tahun sebanyak 20,00%. Responden perempuan mayoritas mengenyam pendidikan tinggi (sarjana) sebanyak 76,70% kemudian diikuti dengan pendidikan diploma dan pascasarjana 13,30% dan 10,00%

Hasil Statistik Inferensial

Evaluasi Outlier Model

Sebelum melakukan analisis *multigroup* terlebih dahulu harus melewati tahapan analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk memastikan apakah indikator-indikator konstruk merupakan indikator yang valid sebagai pembentuk konstruk laten. Setelah melewati tahapan tersebut, langkah selanjutnya menganalisis masing-masing group untuk mendapatkan nilai path koefisien tiap-tiap group dan standar error sebagai input untuk menghitung rumus Smith- Satterthwait test. Dalam mengevaluasi indikator-indikator konstruk laten dari ke-3 konstruk yang diangkat, dilakukan melalui dua kali iteraksi sehingga akhirnya didapat hasil yang memenuhi ketentuan yang ada (gambar 2)



Gambar 2 Path Diagram Hasil Evaluasi Outlier Model

Convergent Validity

Indikator individu dianggap valid jika memiliki *outlier loading* diatas (>0,50) dan nilai AVE > 0,50

Tabel 3. Outer Loading Hasil Estimasi Model

Indikator	Independensi	Kompetensi	Kualitas Audit
Indep1	0,877		
Indep2	0,782		
Indep3	0,855		
Indep4	0,816		
Indep5	0,828		
Kom1		0,902	
Kom2		0,786	
Kom3		0,892	
Kom4		0,886	
Kom5		0,891	
Kom6		0,984	
Kua1			0,829
Kua2			0,747
Kua3			0,824
Kua4			0,804
Kua5			0,825
Kua6			0,740

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE) Konstruk Laten

Konstruk	AVE
Independensi auditor	0,693
Kompetensi auditor	0,767
Kualitas Audit	0,633

Hasil analisis menunjukkan nilai *outler loading* dan AVE (Tabel 3 dan 4) dari seluruh indikator yang merefleksikan masing-masing konstruk memiliki nilai *outler loading* > 0,50 dan signifikan pada level 0,05 dan nilai AVE > 0,50 maka seluruh indikator dinyatakan valid sebagai pengukur konstruk.

Discriminant Validity

Pengukuran validitas indikator-indikator yang membentuk variabel laten, dapat pula dilakukan melalui *discriminant validity*. Output *discriminant validity* ditunjukkan lewat HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio* <0,90) sehingga dinyatakan valid. Output *discriminant validity* ditunjukkan lewat data tabel 5 berikut

Tabel 5. Uji Discriminant Validity (HTMT)

Konstruk	Independensi	Kompetensi	Kualitas Audit
Independensi	0,832		
Kompetensi	0,775	0,876	
Kualitas Audit	0,883	0,793	0,796

Composite Reliability

Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel, apabila *composite reliability* dan *cronbach alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,70. *Composite reliability* adalah merupakan suatu pengukuran reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian.

Tabel 6. Uji Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Independensi	0,918	0,889
Kompetensi	0,952	0,939
Kualitas Audit	0,912	0,884

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* seluruh konstruk telah menunjukkan nilai > 0.70 sehingga memenuhi syarat *reliable* berdasarkan criteria *composite reliability*.

Evaluasi Inner Model

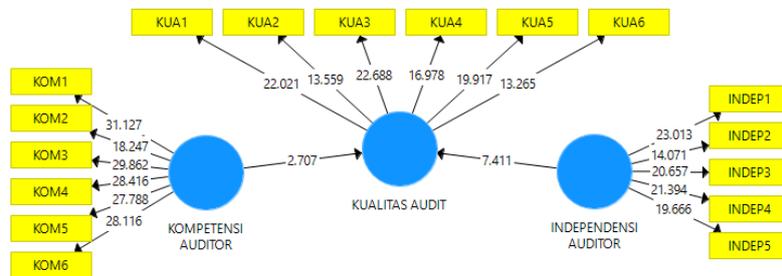
Uji Inner Model dipergunakan untuk mengevaluasi model secara keseluruhan dengan alat analisis dilihat dari sisi R-Square (R^2), *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) dan *Goodness of Fit* (GoF)

Tabel 7. Uji Model Keseluruhan

Konstruk	R.Square	Q ²	GoF
Kualitas Audit	0,810	0,493	0,7161

Berdasarkan Tabel 7, untuk mengevaluasi model secara keseluruhan dengan alat analisis dilihat dari sisi R-Square (R^2) sangat baik, *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2)>0 dan *Goodness of Fit* (GoF) berada pada posisi tinggi(large) maka model secara keseluruhan dinyatakan sangat baik.

Pengujian hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian dilakukan melalui proses resampling dengan metode *bootstrapping*, sesuai Gambar 4 berikut:



Gambar 3 Output *bootstrapping path coefficient sample*

Hasil dari *Inner Weight* pada gambar 3 menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi auditor dan independensi auditor, yang kesemua ini akan dijelaskan pada pengujian hipotesis pada paparan berikut. Tabel 4 memberikan *output estimasi* untuk pengujian model struktural dimana hasil yang diharapkan adalah H_0 ditolak atau nilai $sig < 0,05$ (atau nilai t statistic $> 1,96$ untuk uji dengan *level of signifikan* 0,05).

Tabel 8. Path Coefficient dan Hasil Uji Hipotesis

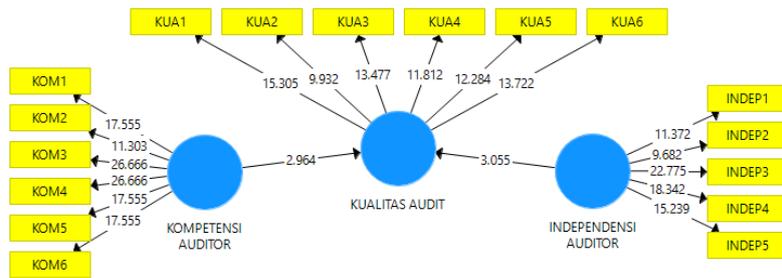
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-Value/	Ket.
Independensi auditor → Kualitas Audit	0,672	0,679	0,091	7,411	0,000	Signifikan
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,273	0,267	0,101	2,707	0,007	Signifikan

Pengujian Peran Gender Sebagai Group Model

Sesuai dengan yang disajikan lewat Tabel 9 dan Tabel 10 dapat dijelaskan secara terpisah peran gender masing-masing melalui analisis *multi-group*.

Auditor Laki-laki

Pertama yang akan dianalisis yakni sub_sample1(laki-laki). Gambar 3 dibawah ini merupakan path diagram hasil *bootstrapping* group laki-laki.



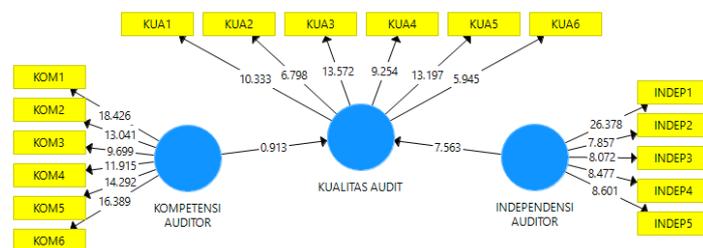
Gambar 4 Output *bootstrapping path coefficient* sub_sample1 (laki-laki)

Tabel 9. Path Coefficient dan Std Error untuk sub_sampel1(laki laki)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation(STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-Value/	Ket.
Independensi auditor → Kualitas Audit	0,475	0,490	0,155	3,055	0,002	Tidak Signifikan
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,471	0,460	0,159	2,946	0,003	Tidak Signifikan
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Error	2,5%	97,5%	
Independensi auditor → Kualitas Audit	0,475	0,490	0,016	0,225	0,814	
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,471	0,460	-0,012	0,107	0,712	

Auditor Perempuan

Kedua yang akan dianalisis yakni sub_sample2(perempuan). Gambar 5 merupakan path diagram hasil *bootstrapping group* perempuan.



Gambar 5 Output *bootstrapping path coefficient* sub_sample2 (perempuan)

Tabel 10. Path Coefficient dan Standar Error untuk Sub_Sampel2(Perempuan)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-Value/	Ket.
Independensi auditor → Kualitas Audit	0,829	0,825	0,110	7,563	0,000	Signifikan
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,119	0,123	0,130	0,913	0,362	Tidak Signifikan
	Original	Sample	Standar	2,5%		

	Sample (O)	Mean (M)	Error		97,5%	
Independensi auditor → Kualitas Audit	0,829	0,825	-0,004	0,537	0,995	
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,119	0,123	0,005	-0,112	0,390	

Hasil Uji Perbandingan Multigrup (*Multigroup Comparison Test*)

Oleh karena perhitungan masing-masing group selesai dilakukan, sehingga diperoleh koefisien jalur dan *standar errornya*, maka dapat dilakukan perhitungan *Smith-Satterthwait test*. Sesuai formulasi yang ada maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar -21,4644 untuk hipotesis 1, dan untuk hipotesis2 sebesar 27,0769. Setelah mendapat nilai t-statistic dari Smith-Satterthwait test, maka selanjutnya membandingkan dengan nilai t tabel 1,96 (untuk alpha 5%). Tabel 11 memaparkan hasil uji perbandingan multigrup secara lengkap.

Tabel 11. Hasil Uji Perbandingan Multigroup Antar Sub_Sampel

Keterkaitan	Koef.Jalur Dan Sdt Error	Sub_Sampel1 Laki-laki	Sub_Sampel2 Perempuan	t-Statistik	t-Tabel	Keterangan
Independensi auditor → Kualitas Audit	Koef.Jalur	0,475	0,829	-21,4644	1,96	Tidak Signifikan
	Sdt Error	0,016	-0,004			
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	Koef.Jalur	0,471	0,119	27,0769	1,96	Signifikan
	Sdt Error	-0,012	-0,005			

Pembahasan

Efek positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Hipotesis 1, yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pengujian, diperoleh bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dengan koefisien 0,672 (positif) serta p-value 0,000 (atau t-statistik $7,411 > 1,96$), berarti hipotesis 1 (H_1) dapat diterima, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan kajian empiris Efendy (2010), Tjun, Marpaung, and Setiawan (2012), Ningsih and Yaniartha (2013) (Agusti and Pertiwi 2013), (Deribe and Regasa 2014) (Anugerah and Akbar 2014), Giovani and Rosyada (2019), yang menemukan kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Tarigan and Susanti (2013) yang menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit didapat. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung temuan Bolang, Sondakh, and Morasa (2013) yang menunjukkan kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Efek positif independensi auditor terhadap kualitas audit

Hipotesis 2, yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pengujian, diperoleh bahwa independensi auditor berpengaruh positif dengan koefisien 0,273 (positif) serta p-value 0,007 (atau t-statistik $2,707 > 1,96$), berarti hipotesis 2 (H_2), dapat diterima, sehingga hasil pengujian ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan kajian empiris (Suyono 2012) (Suseno 2013) (Enofe et al. 2013) Agusti and Pertiwi (2013), Ningsih and Yaniartha (2013), (Rahmina and Agoes 2014), Jamaluddin and Syarifuddin (2014), Sari, Wardoyo, and Laily (2015) Giovanni and Rosyada (2019), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Sementara hasil studi ini tidak sejalan dengan kajian empiris (Tjun, Marpaung, and Setiawan 2012), (Efendy 2010) menemukan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengujian *multigroup (moderating effect)* berdasarkan gender

Pengujian peran gender sebagai pemoderasi pada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Peran gender sebagai variable pemoderasi pada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dilihat dari nilai t- statistic dari *Smith-Satterthwait test* sebesar $27,0769 > 1,96$ (untuk alpha 5%), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua jalur (dalam artian sub_sampel1 dan sub_sampel2) berbeda secara signifikan atau gender tersebut sebagai *variable moderating*.

Pengujian peran gender sebagai pemoderasi pada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Peran gender sebagai variable pemoderasi pada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dilihat dari nilai t- statistic dari *Smith-Satterthwait test* sebesar $-21,4644 < 1,96$ (untuk alpha 5%), sehingga dapat dikatakan bahwa kedua jalur (dalam artian sub_sampel1 dan sub_sampel2) tidak berbeda secara signifikan atau gender bukan sebagai *variable moderating*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kekuatan model secara keseluruhan dengan melihat koefisien determinasi, *Q-Square Predictive Relevance* dan *Goodness of Fit (GoF)* dinyatakan sangat baik.

Hipotesis 1, yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pengujian, diperoleh bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dengan koefisien 0,672 (positif) serta p-value 0,000 (atau t-statistik $7,411 > 1,96$), berarti hipotesis 1 (H_1) dapat diterima,

Hipotesis 2, yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dalam pengujian, diperoleh bahwa independensi auditor berpengaruh positif dengan koefisien 0,273 (positif) serta p-value 0,007 (atau t-statistik $2,707 > 1,96$), berarti hipotesis 2 (H_2), dapat diterima

Melalui analisis multi group dinyatakan gender mampu sebagai variable pemoderasi pada pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan nilai t- statistic dari *Smith-Satterthwait test* sebesar $27,0769 > 1,96$ dapat dikatakan bahwa kedua jalur berbeda secara signifikan, sehingga teruji gender sebagai *variable moderating*. Sedangkan pengujian gender sebagai variable pemoderasi pada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit belum teruji.

Saran Saran

Berdasarkan pengujian sub-sampel, dapat dilihat bahwa peran gender dalam model belum mampu sebagai variable pemoderasi, diharapkan bagi peneliti berikutnya bisa menemukan variable lain yang sifatnya uncontrollable, sehingga lebih mendekati sebagai variable pemoderasi. Bagi para peneliti kedepan diharapkan bisa memperluas subyek penelitian, mengingat pada studi ini hanya melibatkan KAP yang ada di Kota Denpasar. Dari sisi konstruk yang diangkat masih sangat perlu untuk dikembangkan mengingat secara konsep sangat banyak faktor penentu kualitas audit dari auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu, and Nastia Putri Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)." *Jurnal Ekonomi* 21 (3): 1–13. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>.
- Anugerah, Rita, and Sony Harsono Akbar. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi* 2 (2): 139–148. <https://doi.org/10.1016/j.jaap.2015.03.007>.
- Arens, A A, and J K Loebbecke. 2009. *Auditing ; An Intergratied Approach*. 7thed. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Arens, A, RJ Elder, and Bessley. 2012. *Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson: Pearson Prentice Hall.
- Bolang, Marietta Sylvie, Jullie J. Sondakh, and Jenny Morasa. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah." *Accountability* 2 (1): 151–163. <https://doi.org/10.32400/ja.2352.2.1.2013.151-163>.
- Boynton, WC, NJ Raymon, G Walter, and Kell. 2006. *Modern Auditing*. Edited by D Richard. 8thed. USA.
- Boynton, William C, Johnson Raymon, and G Keli Water. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Terj. Jakarta: Erlangga.
- Deribe, Wubishet Jemaneh, and Dereje Getachew Regasa. 2014. "Factors Determining Internal Audit Quality: Empirical Evidence from Ethiopian Commercial Banks." *Research Journal of Finance and Accounting* 5 (23): 86–95.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah." *Tesis* Universitas Diponogoro. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Enofe, Augustine O, Chijioke Mgbame, Adeyemi Aderin, and Obehioye U Ehi-oshio. 2013. "Determinants of Audit Quality in the Nigerian Business Environment." *Research Journal of Finance and Accounting* 4 (4): 36–44.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Dan Desertasi Doktor*. 5thed. Semarang: BP Undip Press.
- Giovani, Ade Damayanti Vina, and Dini Rosyada. 2019. "Pengaruh Kompetensi Dan

- Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar.” *Jurnal Akiun Nabelo* 2 (1): 1–15.
- Hayati, Nur. 2011. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas , Pengetahuan Dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment.” *JRAK* 2 (2): 43–56. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol11.iss9.art2>.
- Jamaluddin, and Syarifuddin. 2014. “Ambiguitas Dan Konflik Peran Serta Independensi Sebagai Determinan Kualitas Audit Internal.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5 (3): 345–510. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5031>.
- Messier, Glover, Douglas, and Prawitt. 2008. *Auditing And Assurance Services*. 6th ed. Irwin: McGraw-Hill-Irwin.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, A A Putu Ratih, and P Dyan Yaniartha. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4 (1): 92–109.
- Pektra, Stacia, and Ratnawati Kurnia. 2015. “Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas , Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement.” *Ultima Accounting* 7 (1): 1–20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Prihartini, Ayu Kadek, Luh Gede Erni Sulindawati, and Nyoman Ari Surya Darmawan. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali).” *Jurusan Akuntansi Program Univ Pendidikan Ganesha* 3 (1): 1–11.
- Rahmina, Listya Yuniastuti, and Sukrisno Agoes. 2014. “Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164: 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>.
- Sabil, Ananda Husein. 2019. “Metode Kuantitatif Untuk Penelitian Manajemen (Disampaikan Pada Workshop Analisis Kuantitatif; Konsep Dasar Dan Implementasi Dalam Riset).” Denpasar.
- Sari, Iis Nurindah, Cipto Wardoyo, and Nujmatul Laily. 2015. “Determinan Kualitas Audit.” *Journal of Research and Applications: Accounting and Management* 1 (2): 138–147 <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i2.23>.
- Suseno, Novie Susanti. 2013. “An Empirical Analysis of Auditor Independence and Audit Fees on Audit Quality.” *International Journal of Management and Business Studies* 3 (3): 99–109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v2n2p99>.
- Suyono, Eko. 2012. “Determinant Factors Affecting The Audit Quality : An Indonesian Perspective.” *Global Review of Accounting and Finance* 3 (2): 42–57.
- Tarigan, Malem Ukur, and Primsa Bangun Susanti. 2013. “Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kulaitas Audit.” *Jurnal Akuntansi* 13 (1): 803–832.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, and Santy Setiawan. 2012. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Akuntansi* 4 (1): 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>.
- Turley, S, and M Willekens. 2008. *Auditing, Trust And Governance; Regulation In Europe*. 1sted. England: Oxon Routledge.
- Utami, Ni Made Satya, and I Made Purba Astakoni. 2020. “Peran Gender Sebagai

Group Pada Kepemimpinan Path Goal Dan Motivasi Sebagai Determinan Kinerja Guru.” *Widya Manajemen* 2 (1): 36–46.
<https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.548-558>